

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal ini terbukti karena literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Surya Kencana dalam melakukan pencatatan, pemisahan, dan pengendalian keuangan usaha.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh pada Perilaku Pengelola Keuangan karena memudahkan akses layanan keuangan sehingga pelaku usaha lebih disiplin, bijak dan teratur dalam mengelola keuangannya.
3. Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Teknologi Keuangan memudahkan transaksi secara digital dan mendorong pelaku usaha untuk lebih tertib dalam mencatat, memantau, dan mengatur arus kas.

Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa kombinasi faktor Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan dapat meningkatkan praktik pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya di sektor mikro yang sebelumnya kurang terjangkau penelitian. Hasil ini memperkuat teori perilaku keuangan yang menekankan pentingnya interaksi antara pengetahuan, akses, dan teknologi dalam bentuk perilaku finansial yang lebih baik

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

1. Bagi Pelaku UMKM

- a. Memisahkan tabungan khusus untuk keperluan usaha agar arus kas tidak bercampur dengan keuangan pribadi.
- b. Meningkatkan pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman serta membiasakan diri mencari informasi lebih dahulu sebelum melakukan investasi.
- c. Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan pemasukan serta pengeluaran usaha seperti menggunakan aplikasi keuangan Olsera, Majoo, dll.
- d. Menyiapkan alternatif metode pembayaran apabila terjadi kendala teknis pada penggunaan *QRIS*.

- e. Menetapkan tujuan menabung yang jelas, seperti untuk pengembangan usaha atau pembelian aset produktif, guna meningkatkan motivasi menabung.

2. Bagi Pemerintah Daerah

- a. menyelenggarakan program pelatihan manajemen keuangan yang mencakup pemisahan tabungan usaha, perencanaan investasi, dan pemanfaatan teknologi keuangan.
- b. Memfasilitasi akses dan pendampingan teknis dalam penggunaan *QRIS* untuk mengurangi kendala operasional pada transaksi usaha.
- c. Memberikan program insentif, seperti tabungan usaha berbunga rendah atau skema dana pendamping untuk mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam menabung dan berinvestasi.

3. Bagi Penyedia Layanan (Perbankan dan *FinTech* Provider)

- a. Mengembangkan aplikasi pencatatan keuangan yang ramah UMKM, mudah digunakan, dan terintegasi dengan rekening atau platform transaksi usaha.
- b. Meningkatkan keandalan infrastruktur serta layanan bantuan teknis pada penggunaan *QRIS* agar gangguan transaksi dapat diminimalisir.
- c. Memperluas promosi dan edukasi terkait produk tabungan serta investasi mikro yang sesuai dengan skala usaha kecil, sehingga dapat mendorong pengelolaan dana secara lebih produktif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Memperluas wilayah penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan kontekstual antar daerah.
- b. Menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk memahami lebih jauh alasan rendahnya praktik tabungan dan investasi di kalangan pelaku UMKM.